

Krisis Ekonomi Irlandia Tahun 2008-2012

Saiman Pakpahan & Aulia Adi Utama

Abstract

This research narrate about the economic crisis in Ireland. The discussion in this study focused on the dimensions of the economic crisis in Ireland and the Irish government's efforts to get out of the economic crisis since 2008. Ireland hit by the crisis as a result of the domino effect of the economic crisis in Greece. The domino effect does not only stop in Greece, but also affected the countries of Portugal, Italy, and Spain. Krsis core of the European economy hit region is the state's inability to pay its debts. Irish government seeks to make foreign policy, in order to strengthen the economy so they can get out of the crisis. Requested assistance from the EU bailout fund and the IMF is the path of the Irish government to get out of the economic crisis.

Key words : *Economic Crisis, Domino Effect, Uni Europe, IMF.*

Pendahuluan

Irlandia adalah sebuah negara kecil yang modern. *Celtic Tiger*, yang artinya cahaya yang paling bersinar di Eropa merupakan julukan bagi negara Irlandia pada tahun 1995-2007. Istilah itu didapat Irlandia karena berhasil membangun perekonomian yang maju. Bisa dibayangkan betapa dahsyatnya pergerakan perekonomian Irlandia sehingga julukan tersebut bisa melekat cukup lama.

Masa-masa keemasan perekonomiann Irlandia berawal dari keikutsertaan Irlandia untuk bergabung ke Uni Eropa. Irlandia resmi bergabung ke Uni Eropa pada tanggal 1 Januari 1973.¹ Awal bergabungnya ke Uni Eropa, Irlandia dihadapkan serangkaian sistem yang sebenarnya belum siap mereka hadapi. Dengan kata lain, Irlandia harus menyamakan diri dengan beberapa negara Uni Eropa lainnya. Irlandia yang tergolong negara agraris pada masa itu dihadapkan dengan negara Uni Eropa yang pada umumnya sudah beralih menjadi negara industri. Tentunya negara industry dengan negara agraris akan memiliki perbedaan di banyak hal.

Kebijakan bersama Uni Eropa sangat terlihat pengaruhnya di bidang ekonomi, meskipun dalam beberapa kasus, keputusan-keputusan Uni Eropa masih memberikan pengecualian untuk tidak ditaati karena kondisi-kondisi khusus yang dialami negara

¹ Adi Susilo, Taufik. 2009. *Mengenal Benua Eropa*. Yogyakarta: Garasi. Hal 23.

anggota. Seperti kebijakan penggunaan mata uang tunggal euro yang belum dipenuhi oleh semua negara anggota. Penyatuan mata uang menjadi euro merupakan salah satu langkah negara-negara Eropa untuk mencetak “Eropa Baru” yang lebih kuat di pentas ekonomi dan politik dunia. Jika harapan ini terwujud, akan lahir Eropa Baru yang terintegrasi dengan konsumen sekitar 300 juta jiwa dan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) 6 triliun dollar. Eropa Baru ini bisa saja menandingi Amerika Serikat yang telah lebih dahulu dikenal sebagai negara *super power*.

Akan tetapi, semua mimpi untuk mewujudkan Eropa yang baru dan kuat tergoyahkan oleh badai krisis ekonomi pada tahun 2008. Sebuah efek domino dari krisis kredit macet di Amerika yang harus di tanggung beberapa di kawasan Uni Eropa. Krisis ekonomi tersebut telah membuat Uni Eropa mulai memasuki fase-fase sulit. Hampir semua negara-negara di dunia menganut sistem pasar bebas sehingga terkait satu sama lain. Aliran dana bebas keluar masuk dari satu negara ke negara lain dengan regulasi moneter tiap negara yang beragam. Akibatnya setiap negara memiliki risiko terkena dampak krisis. Begitulah alur krisis finansial Amerika Serikat mempengaruhi Uni Eropa sehingga bisa dilanda krisis ekonomi.

Inti dari krisis ekonomi Uni Eropa adalah ketidakmampuan negara dalam membayar utang-utangnya. Krisis ekonomi berawal dari Yunani kemudian ke Irlandia, Portugal, Spanyol, dan Italia. Irlandia memiliki utang yang terbesar setelah Yunani dari GDPnya, dan juga sempat mengalami defisit. Tahun 2007 Irlandia menikmati pertumbuhan ekonomi cukup tinggi untuk skala Eropa, yakni sekitar 6,5%.² Krisis ekonomi Irlandia mulai terasa pada tahun 2008 dan semakin diperbincangkan pada pertengahan tahun 2009, krisis berjalan hingga tahun 2011 dengan rasio utang terhadap PDB mencapai 96,2% yaitu 148 miliar euro untuk tahun 2011. Irlandia yang terkena krisis ekonomi memiliki utang yang lebih besar dari PDB-nya yaitu 96,2%, pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah bahkan sampai pada posisi minus dan mengalami defisit anggaran yaitu pengeluaran negara lebih besar dari PDB. Sementara dalam Otoritas Moneter Uni Eropa telah diatur bahwa rasio utang negara zona euro tidak boleh di atas 60% dari PDB-nya dan defisit tiap negara tidak boleh di atas 3% dari PDB.³

² *Ireland Economy*. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ei.html>, diakses tanggal 18 Maret 2013, Pukul : 21.55 WIB.

³ *Government Annual Surplus or Deficit*. <http://www.bbc.co.uk/news/business-13366011>, diakses tanggal 19 Maret 2013, Pukul : 22.04 WIB.

Besarnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya krisis ekonomi, investor negara Irlandia berharap langkah-langkah yang lebih konkret untuk menstabilkan kondisi keuangan pemerintah yang sedang dilanda krisis utang sekarang ini. Investor ingin melihat penciptaan kerjasama di antara negara-negara yang menggunakan mata uang euro.⁴ Utang pemerintah sebagai persentase dari PDB itu akan digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan Irlandia melakukan pembayaran utang di masa depan, sehingga mempengaruhi pinjaman biaya Irlandia dan hasil obligasi pemerintah.

Negara Irlandia dihadapkan dengan pendapatan yang berkurang tajam dan defisit anggaran yang besar terjadi pada tahun 2008 sebagai akibat dari krisis utang zona euro. Berikut ini adalah kronologi perjalanan perekonomian Irlandia sejak bergabung dengan MEE pada tahun 1973 sampai terkena krisis tahun 2008. Pada tahun 1973 Irlandia bergabung dengan MEE yang sebelumnya dikenal dengan nama ECSC (*European Coal and Steel Community*) yang dibentuk tahun 1951. Tahun 2002 Irlandia resmi menjadi bagian dari zona euro. Namun jauh sebelumnya, yaitu tahun 1980 perekonomian Irlandia telah mengalami masalah, dimana utang negaranya sangat tinggi yang diikuti oleh tingginya tingkat pengangguran. Tahun berikutnya, Irlandia bisa memperbaiki perekonomiannya sehingga memenuhi syarat untuk menjadi anggota zona euro.⁵

Enam tahun bergabung dalam zona euro, Irlandia terkena krisis ekonomi tepatnya pada bulan Oktober 2008 akibat krisis keuangan global yang disebabkan oleh kredit macet properti di dari Amerika Serikat, peminjaman yang tak terkendali untuk sektor properti yang tak terjamin pertumbuhannya dan dengan belanja besar, pemerintah terpuruk karena harus membantu perbankan yang terlilit utang.

Jika pemerintah Irlandia masih menginginkan perekonomian negaranya bertahan maka sudah seharusnya mereka mencari langkah-langkah inovatif sebagai solusi dalam menangani dampak krisis. Diperlukan reformasi-reformasi di segala bidang supaya ekonomi bisa kembali pulih. Jika utang negara malah semakin bertambah maka investor tidak akan melirik negara Irlandia sedikit pun bahkan investor yang sudah berada dalam negara ini akan mengalihkan modalnya ke negara lain yang perekonomiannya lebih sehat karena rasio utang pemerintah terhadap PDB itu akan digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan negara melakukan pembayaran utangnya di masa depan. Jumlah utang akan

⁴ Ireland Government Debt to GDP. <http://www.tradingeconomics.com/ireland/government-debt-to-gdp>, diakses tanggal 15 Maret 2013, Pukul : 22.33 WIB.

⁵ Sean Dorgan, *How Ireland Became the Celtic Tiger* ?, (The Heritage Foundation, 2006)

mempengaruhi jumlah pinjaman yang bisa diberikan oleh pihak donor kepada Irlandia, maksudnya adalah jika pihak yang siap membantu Irlandia melihat utangnya sudah terlalu banyak maka pihak tersebut tentunya tidak akan memberikan pinjaman yang banyak kepada Irlandia karena dikhawatirkan akan mengalami default.

Hasil dan Pembahasan

Yunani Sebagai Sumber Krisis Ekonomi di Uni Eropa

Untuk pertumbuhan ekonomi, sampai 2007, Irlandia masih menikmati pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk skala Eropa, yakni sekitar 5,0%. Proyeksi setelah itu adalah 0,5%⁶. Namun, ternyata proyeksi itu tidak tepat, malah pertumbuhan ekonomi Irlandia pada tahun 2008 mencapai angka minus yaitu -3,0%.⁷

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi Irlandia dari tahun 2006-2012 :

Tabel 3.10 Tabel Pertumbuhan Ekonomi Irlandia (2006-2012)

No	Tahun	Persentase
1	2006	5,3%
2	2007	5,2%
3	2008	-3,0%
4	2009	-7,0%
5	2010	-0,4%
6	2011	0,4%*
7	2012	1,5%*

⁶ “The Economic Adjustment Programme For Ireland”, *European Economy: Occasional Papers*. 76, (Brussels: 2011)

⁷ Patrick Honohan, *What Went Wrong in Ireland?*, Trinity College Dublin, 2009.

Krisis yang melanda kawasan Uni Eropa berawal dari runtuhnya perekonomian Yunani dan kemudiannya baru menjalar ke Irlandia, Portugal, Spanyol dan beberapa negara Uni Eropa lainnya. Yunani merupakan negara tua yang kaya akan sejarah dan memiliki peradaban yang sangat maju sehingga banyak ditiru negara diseluruh penjuru dunia. Kini Yunani dihadapkan dengan krisis ekonomi yang membuat negara ini benar-benar dalam keadaan yang sangat berbahaya.

Yunani merupakan negara yang memiliki system ekonomi kapitalis. Kehancuran yang didapati Yunani berasal dari ketidak jujuran pemerintah Yunani dalam menjalankan pemerintahan. Pemerintahan tidak bertanggung jawab karena telah mengutak ngatik perekonomian makro Yunani yang merupakan awal dari krisis ekonomi yang terjadi di Yunani. Pada Mei 2010, Yunani sekali lagi ketahuan telah mengalami defisit hingga 13,6%. Salah satu penyebab utama dari defisit tersebut adalah banyaknya kasus penggelapan pajak, yang diperkirakan telah merugikan negara hingga \$ 20 miliar per tahun.

Rasio utang terhadap PDB Yunani terakhir dilaporkan berada pada level 142,80%. Dari tahun 1980-2010, rata-rata rasio utang Yunani terhadap PDB adalah 81,62%. Rekor tertinggi dalam sejarah Yunani mencapai 142,80% pada bulan Desember 2010 dan rekor terendah 22,60% pada bulan Desember 1980. Umumnya, rasio utang terhadap PDB digunakan oleh investor sebagai persentase untuk mengukur kemampuan Yunani melakukan pembayaran utangnya di masa yang akan datang, sehingga mempengaruhi besarnya pinjaman Yunani dan hasil obligasi pemerintah.

Selain utang negaranya yang tinggi, pertumbuhan ekonomi Yunani juga relatif rendah dimana dari tahun 2000-2007 sebelum krisis hanya sekitar 4,2%⁸, walaupun angka tersebut merupakan angka tertinggi di zona euro sebagai hasil dari membanjirnya modal asing ke negara tersebut. Apalagi setelah diterpa krisis ekonomi yang berkepanjangan bisa dipastikan pertumbuhannya kurang dari angka tersebut. Sebagai akibatnya, pemerintah Yunani akan memecat 15 ribu pegawai negerinya dan memotong upah minimum hingga 20% dari 751 euro menjadi 600 euro yang tentunya akan semakin berakibat buruk pada tingkat pengangguran di Yunani yang telah mencapai 21%.

Pada Januari 2012, tingkat pengangguran di Yunani terakhir dilaporkan berada di angka 21,8%. Dari tahun 1983-2010, tingkat rata-rata pengangguran Yunani sebanyak

⁸ Killian, P.M.Erza 2010. Global Financial Crisis and the Shift of Global Power: Is the West Taking Over the West?. *Verity*. Vol. 2 No. 4

9,43%. Dalam sejarah Yunani, angka tertinggi mencapai angka 21,8% pada Januari 2012 dan rekor terendah 6,30 % pada bulan April 1990.

Melihat kondisi Yunani yang betul-betul di ambang kehancuran, Uni Eropa menegaskan jika Yunani tidak meloloskan penghematan baru, maka negara itu akan bangkrut. Yunani harus berhasil menghemat hingga \$ 432 juta pada akhir bulan jika ingin mendapatkan bantuan dana dari Uni Eropa sebesar €130 miliar. Pada tanggal Mei 2010, Uni Eropa dan IMF akhirnya menyetujui paket pinjaman sebesar €110 miliar untuk Yunani.

Dimensi Krisis Ekonomi Irlandia

Pada tahun 1995-2007 rata-rata pertumbuhan PDB Irlandia sebanyak 6% namun aktivitas ekonomi negara ini menurun tajam sejak terjadinya krisis keuangan dunia pada tahun 2008. Hal ini terbukti dengan tidak stabilnya PDB Irlandia yakni di bawah 3% pada tahun 2008, naik menjadi hampir 8% pada tahun 2009, tetapi turun menjadi 1% pada tahun 2010⁹ dan mengalami defisit anggaran negara sebesar 32% terhadap PDBnya. Defisit anggaran tersebut tercatat sebagai defisit anggaran terbesar di kawasan Eropa saat itu.

Utang Pemerintah di Irlandia terakhir dilaporkan pada 96,2% dari PDB negara itu. Dari tahun 1980-2010, rata-rata utang pemerintah Irlandia terhadap PDB adalah 68,95%. Dalam sejarah ekonomi Irlandia, rasio utang tertinggi terhadap PDB itu mencapai 109,20% pada bulan Desember 1987 dan rekor terendah dari 24,80% pada bulan Desember 2007.¹⁰ Umumnya, utang pemerintah sebagai persentase dari PDB itu akan digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan Irlandia melakukan pembayaran utang di masa depan, sehingga mempengaruhi pinjaman biaya Irlandia dan hasil obligasi pemerintah.

Ekspor Irlandia pada bulan Januari 2012 adalah senilai 7,684 miliar euro¹¹. Ekspor tetap menjadi mesin utama untuk pertumbuhan yang kuat di Irlandia. Irlandia pernah mencapai surplus perdagangan relatif tertinggi terhadap PDB di Uni Eropa dan berada di jajaran ke-20 negara pengekspor di dunia. Pertanian (agribisnis, makanan dan minuman, ternak, daging sapi, dan produk susu) menyumbang 46% untuk PDB. Irlandia merupakan eksportir utama seng, timah dan alumina, mesin dan peralatan, komputer, bahan kimia, peralatan medis, farmasi, produk makanan, produk hewani.¹²

⁹ *Ireland Economy*. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ei.html>, diakses tanggal 14 Agustus 2013

¹⁰ *Ireland Government Debt to GDP*. <http://www.tradingeconomics.com/ireland/government-debt-to-gdp>, diakses tanggal 5 April 2013

¹¹ *Ireland Exports*. <http://www.tradingeconomics.com/ireland/exports>, diakses tanggal 7 April 2013

¹² *Ibid*

Menurut data tahun 2010, mitra ekspor utamanya adalah Amerika Serikat 23,2%, Uni Eropa (Inggris 15,4%, Belgia 14,3%, Jerman 8,1%, Prancis 5%) dan Switzerland 4%. Pada bulan Januari 2012, impor Irlandia adalah senilai 4,439 juta euro¹³. Impor utama Irlandia adalah peralatan pengolah data, mesin dan peralatan lainnya, bahan kimia, minyak bumi dan produk minyak bumi, tekstil dan pakaian. Mitra impor utama Irlandia pada tahun 2010 adalah tiga anggota Uni Eropa yaitu Inggris (32,1%), Jerman (7,7%), dan Belanda (4,9%), Amerika Serikat (14,1%) dan Cina (6,4%).

Pada bulan Maret 2012 tingkat pengangguran di Irlandia terakhir dilaporkan sebanyak 14,3%. Dari tahun 1983-2010, tingkat rata-rata pengangguran Irlandia sebanyak 10,55%. Dalam sejarah Irlandia, tingkat pengangguran tertinggi mencapai 17,30% pada Desember 1985 dan rekor terendah 3,70% pada bulan Januari 2001.

Pengaruh Krisis Ekonomi Irlandia Terhadap Stabilitas Ekonomi Eropa

Ketika terjadi krisis keuangan di Irlandia, seluruh kawasan menjadi terguncang. Ketidakpercayaan investor pada masa depan fiskal Irlandia memperlemah mata uang Euro. Permintaan suku bunga yang tinggi terhadap penerbitan surat utang membuat isu surat utang menjadi isu kawasan uni Eropa. Peningkatan utang negara sangat Nampak dikawasan Eropa dengan alasan menjamin stabilitas ekonomi negara masing-masing.

Pada tahun 2009 negara-negara seperti Portugal, Spanyol, Italia, bahkan negara besar seperti perancis dan Jerman memiliki persentase utang yang tinggi. Utang pemerintah Portugal mencapai 76% dari PDB, Spanyol 53% dari PDB, Irlandia 66% dari PDB, dan Italia sebesar 116% pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 kembali terjadinya peningkatan utang negara-negara Uni Eropa seperti Portugal, Spanyol, Italia bahkan negara besar seperti Perancis dan Jerman. Utang negara Jerman mencapai 80% dari PDB, Perancis 90% dari PDB, Spanyol 60% dari PDB, Portugal 80% dari PDB, Irlandia 80% dari PDB, Italia 120% dan Yunani 126% dari PDB.

Peningkatan inflasi akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi negara. Tindakan dini dan agresif untuk mengendalikan inflasi bersandar pada tiga premis dasar yang bisa diverifikasi secara empirik. Pertama, inflasi menimbulkan biaya tinggi (*costly*) bagi perekonomian sehingga harus bisa ditekan bahkan jika mungkin dihindari. Kedua, ketika inflasi dibiarkan maka dia mempunyai kecenderungan untuk terus membumbung tanpa terkendali. Dorongan yang kuat bagi diberlakukannya tindakan dini pengendalian inflasi

¹³ *Ireland Imports*, <http://www.tradingeconomics.com/ireland/imports>, diakses tanggal 14 April 2013

karena resiko kenaikan inflasi dipandang jauh lebih berbahaya jika dibandingkan efek negative kebijakan anti inflasi terhadap pertumbuhan *output* perekonomian dan tingkat pengangguran. Ketiga, premis terakhir bagi pengendalian inflasi adalah pandangan bahwa penurunan tingkat inflasi merupakan selalu lebih didahulukan ketimbang misalnya, penekanan tingkat pengangguran untuk menghindari resiko timbulnya resesi di kemudian hari ketika pengendalian inflasi harus dilakukan saat inflasi sudah jauh melambung.

Komponen selanjutnya dari stabilitas perekonomian makro adalah pengurangan peran pemerintah, serta pengendalian deficit anggaran dan neraca berjalan. Defisit terjadi ketika suatu negara berinvestasi lebih dari yang dia tabung. Buruk baiknya deficit sangat bersifat kondisional namun utamanya dipengaruhi oleh bagaimana dana tersebut diinvestasikan.

Banyak bukti menunjukkan bahwa deficit anggaran yang besar akan berdampak buruk terhadap kinerja perekonomian. Cara yang biasa ditempuh untuk membiayai deficit semuanya bisa membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi perekonomian. Pembiayaan internal bisa meningkatkan suku bunga domestic, pembiayaan eksternal seringkali tidak berkelanjutan sedangkan pencetakan uang bisa menimbulkan inflasi.

Defisit optimal karena dibiayai oleh kucuran pinjaman luar negeri konsesional, dapat diprediksikan dan didorong oleh ketersediaan tingkat kembalian investasi yang tinggi. Kondisi ini, khususnya tingkat kembalian investasi pemerintah yang tinggi di bidang-bidang yang penting seperti pendidikan dasar dan infrastruktur primer, menyebabkan pemerintah bisa menggunakan pinjaman luar negeri sebagai sumber penerimaan negara dan sebagai patokan penyeimbang deficit anggaran.

Peningkatan deficit anggaran yang terjadi sudah melebihi batas normal sesuai dengan pakta stabilitas dan pertumbuhan Euro yaitu tidak boleh 3% dari GDP. Berdasarkan laporan komisi Eropa rata-rata deficit anggaran negara anggota Uni Eropa telah melebihi batasan 3% dari GDP termasuk didalamnya negara Jerman sebesar 6%, Perancis sebesar 18%, Belanda sebesar 6%.

Terjadinya berbagai krisis ekonomi sangat mempengaruhi nilai tukar Euro terhadap Dollar. Tahun 2005 Euro mengalami penurunan yang drastis terhadap Dollar yang dipengaruhi perlambatan ekonomi yang terjadi di negara anggota Uni Eropa. Tahun 2008 merupakan puncak tertinggi penurunan Euro terhadap Dollar akibat dari krisis ekonomi yang global yang dimulai di AS dan mempengaruhi investasi di wilayah Uni Eropa. Pada tahun 2009 Uni Eropa kembali mengalami krisis keuangan Irlandia. Dua krisis yang terjadi

pada tahun 2009 dan 2010 menyebabkan Euro belum mencapai hasil positif seperti awal diperkenalkannya Euro.

Pada saat terjadinya krisis keuangan Irlandia bulan November tahun 2010 harga tukar Euro terhadap USD 1,3981 yang kemudian menguat pada harga 1,3232 pr USD. Ketidakpercayaan investor membuat nilai Euro kembali mengalami penurunan ke level terendah. Harga tukar Euro pada tahun 2011 masih jauh dibawah harga terbaiknya yaitu dengan nilai tukar 1.4237 per USD.

Pemerintah Irlandia Menyetujui Paket Bantuan Uni Eropa dan IMF

Mengatasi dampak krisis yang berat ini, Pemerintah Irlandia melakukan langkah-langkah penghematan dengan mengurangi upah minimum dan berencana mengurangi anggaran kesejahteraan sosial sebesar 2,8 miliar euro hingga 2014. Tak hanya itu. Defisit pun ditekan lewat pengurangan pegawai negeri sekitar 25.000 orang dan pemotongan gaji pensiunan yang akumulasi angkanya mencapai 100 juta euro.¹⁴

Meskipun telah melakukan pengetatan anggaran (*austerity*) sebesar-besarnya, akhirnya Irlandia juga masih tetap berpaling ke Uni Eropa dan IMF untuk meminta bantuan. Sama halnya di Yunani, Uni Eropa sejauh ini juga membantu Irlandia dengan memberikan bantuan dana talangan (*bailout*). Berdasarkan kronologis perjalanan perekonomiannya, Irlandia telah menerima *bailout* dari Uni Eropa dan IMF sebanyak 85 miliar euro atau setara dengan \$ 111 miliar pada November 2010. Dana bantuan tersebut bukanlah dana gratis tetapi merupakan utang yang harus dibayar Irlandia pada waktu yang telah disepakati dengan kedua badan ini. Dana talangan inipun memiliki sejumlah prasyarat yang cukup berat dalam pencairannya. Salah satunya adalah pemerintah Irlandia harus menjalankan program penghematan anggaran dengan cara menaikkan pajak dalam waktu empat tahun dan menjalankan program pemotongan belanja. Langkah ini ditempuh guna menutupi defisit anggaran Irlandia yang merupakan defisit terbesar sekawasan Eropa yaitu pada posisi 32,4% yang pada akhirnya menjadi defisit terbesar di dunia.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan defisit anggaran Irlandia terhadap PDB negaranya;

¹⁴ BBC News-Ireland Timeline. http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/1038669.stm, diakses tanggal 14 Agustus 2013

Tabel 4.2 Tabel Defisit Anggaran Irlandia (2006-2011)

No	Tahun	Persentase
1	2006	2,9%
2	2007	0,1%
3	2008	7,3%
4	2009	14%
5	2010	31,2%
6	2011	13,1%

Sumber: Diolah berdasarkan keperluan dari *Government Annual Surplus or Deficit*.
<http://www.bbc.co.uk/news/business-13366011>, diakses tanggal 16 Mei 2012

Syarat *bailout* yang diajukan oleh Uni Eropa tersebut direspon oleh Perdana Menteri Enda Kenny dengan menghemat 6 miliar euro yang diperoleh dari penghematan pengeluaran, kenaikan pajak, dan lain-lain sehingga defisit bisa turun di level 7,0%. Optimisme ini pun diteruskan dengan target defisit pada 2013 dan 2014, masing-masing 5,5% dan 2,8%. Langkah pemerintah Irlandia membawa negaranya keluar dari krisis ekonomi tersebut nampaknya membuahkan hasil meskipun dalam perjalanannya ditentang habis-habisan oleh rakyatnya. Meskipun belum pulih benar, dengan perekonomian yang tumbuh 1,6%, tak salah jika Irlandia ditempatkan sebagai negara zona euro peringkat pertama yang mampu sembuh dari sakit akibat krisis utang. Maklum, rasio beban utang terhadap PDB-nya pada tahun ini diprediksi bisa ditekan menjadi 109%. Bandingkan dengan Yunani yang masih bertengger di level 150%-an. Irlandia pun bisa masuk kembali ke pasar finansial global. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anangga W.Roosdiono, S.H., selaku Konsulat Jenderal Irlandia untuk Indonesia bahwa ekonomi Irlandia perlahan-lahan telah pulih.

Catatan keberhasilan ini memang tak datang begitu saja. Untuk menekan angka defisit itu, Pemerintah Irlandia berani mengurangi upah minimum dan berencana mengurangi anggaran kesejahteraan sosial sebesar 2,8 miliar euro hingga 2014. Tak hanya itu, defisit pun ditekan lewat pengurangan pegawai negeri sekitar 25.000 orang dan pemotongan gaji pensiunan, yang akumulasi angkanya mencapai 100 juta euro sebelumnya. Meski mendapat kucuran dana *bailout* tak sebesar Yunani dan tidak mendapat perlakuan *haircut* atas utang-utangnya, Irlandia mampu bangkit lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara yang sebelumnya bernasib serupa. Menurut seorang investor global, Wilbur H. Ross, rendahnya tarif pajak yang diberlakukan untuk sektor korporasi menjadi salah satu keunggulan daya saing Irlandia dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya. Bahkan

tarif di Irlandia tercatat terendah se-Uni Eropa. Keunggulan lain adalah angkatan kerja muda yang sangat terdidik dan benar-benar mau bekerja. Kesimpulannya adalah bentuk kebijakan yang diambil oleh Uni Eropa dalam mengatasi krisis ekonomi di Irlandia adalah juga lewat kebijakan fiskal.

Simpulan

Krisis ekonomi yang melanda Irlandia merupakan batu sandungan yang cukup besar. Setelah beberapa tahun menyandang gelar *Celtic Tiger*, yang menggambarkan betapa hebatnya perekonomian di Irlandia, seakan tak kuasa menghadang gempuran gejolak perekonomian sehingga perekonomian menurun drastis. Krisis ekonomi ini tentu berdampak sangat keras buat masyarakat, banyak nya perusahaan-perusahaan memberhentikan karyawan, pengurangan dana pensiun dan tingkat pengangguran yang semakin bertambah merupakan beban yang di tanggung masyarakat. Untuk sektor perekonomian makro, nilai ekspor dan impor juga menurun, hal ini jelas sangat berbahaya karena perekonomian di Irlandia sudah sangat tidak sehat.

Selain ketidak sanggupan Irlandia dalam mengatasi utang-utang negara, efek domino krisis antara sesama negara Uni Eropa merupakan salah satu pemicu terjadinya krisis di Irlandia. Yunani merupakan negara pertama di Uni Eropa yang merasakan gempuran krisis, kemudian menjalar ke Irlandia, Portugal, Italia dan Spanyol. Uni Eropa selaku induk organisasi regional menghadapi masalah yang sangat serius. Krisis ini tentu saja telah mencoreng nama baik dan nama besar Uni Eropa yang selama ini dikenal memiliki reputasi yang baik dengan *Eurozone* dan perekonomian yang maju.

Setiap negara Uni Eropa yang terkena krisis jelas dapat perhatian dari seluruh dunia. Irlandia dalam hal ini meminta bantuan luar negeri dengan meminjam dana talangan dari Uni Eropa dan IMF. Dana talangan tersebut berjumlah 85 miliar euro. Merupakan dana yang cukup besar namun dana tersebut bukanlah dana gratis namun dana yang suatu saat mesti dikembalikan pemerintah Irlandia. Selain itu Irlandia juga harus menyanggupi syarat dari Uni Eropa dan IMF, yaitu pemangkasan anggaran. Hal ini sempat menjadi kecaman masyarakat Irlandia, namun untuk saat ini solusi meminjam dana talangan dari Uni Eropa dan IMF merupakan pilihan terbaik.

Daftar Pustaka

Buku

Adi Susilo, Taufik. 2009. Mengenal Benua Eropa. Yogyakarta: Garasi. Hal 23.

Jurnal

Dorgan, Sean, *How Ireland Became the Celtic Tiger* ?, (The Heritage Foundation, 2006)

Honohan, Patrick, *What Went Wrong in Ireland?*, Trinity College Dublin, 2009.

Killian, P.M.Erza 2010. Global Financial Crisis and the Shift of Global Power: Is the West Taking Over the West?. Verity. Vol. 2 No. 4

“*The Economic Adjustment Programme For Ireland*”, *European Economy: Occasional Papers*. 76, (Brussels: 2011)

Website

BBC News-Ireland Timeline. Diakses dari, http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/1038669.stm,

Ireland Economy. Diakses dari, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ei.html>

Ireland Economy. Diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ei.html>

Government Annual Surplus or Deficit. <http://www.bbc.co.uk/news/business-13366011>

Ireland Economy. Diakses dari, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ei.html>

Ireland Government Debt to GDP. Diakses dari, <http://www.tradingeconomics.com/ireland/government-debt-to-gdp>

Ireland Exports. Diakses dari, <http://www.tradingeconomics.com/ireland/exports>,

Ireland Imports, Diakses dari, <http://www.tradingeconomics.com/ireland/imports>